

STRATEGI PARTAI GOLKAR DALAM PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA DI KOTA MANADO TAHUN 2020

Gherry Ricky Indra Hahamu^{1,*}, Johnny P. Lengkong², Franky Rengkung³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam ratulangi Manado

*Corresponding author: gherryhahamu@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai salah satu partai besar yang ada di Kota Manado Partai Golkar sangat berambisi untuk dapat memenangkan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota (Pilwako) pada tahun 2020. Namun pada kenyataannya partai Golkar mengalami kekalahan. Artikel ini akan mengkaji strategi yang dimainkan oleh partai Golkar untuk memenangkan kompetisi Pilwako di Kota Manado. Dengan menggunakan metode kualitatif, artikel ini akan fokus melihat dan mendeskripsikan strategi partai Golkar dan kelemahan dari strategi tersebut sehingga menyebabkan kekalahan partai Golkar. Kajian dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Nimmo (2011), tentang jenis strategi kampanye. Temuan penelitian menggambarkan beberapa strategi yang dilakukan oleh partai Golkar, diantaranya adalah Strategi komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan jaringan kekuasaan tingkat local. Selain itu, partai Golkar juga menghimpun kekuasaan mayoritas elite lokal di kota Manado untuk kemudian 'mengikatnya' baik secara sukarela ataupun melalui tekanan structural, dengan memanfaatkan pengaruh elite secara luas, baik di structural birokrasi, pengusaha maupun elite di lingkungan pendukung. Partai Golkar juga melakukan sosialisasi dengan melakukan pencitraan dan penguatan jati diri (karakter partai) kepada masyarakat serta menyampaikan visi dan misi serta program partai Golkar. Selain itu partai Golkar juga sering menghadiri atau mengadakan event di lingkungan masyarakat dengan menyampaikan program, kampanye atau sosialisasi ke masyarakat.

Kata Kunci: Strategi; Partai Golkar: Pilwako

ABSTRACT

As one of the major parties in Manado City, the Golkar Party is very ambitious to win the Mayor and Deputy Mayor Election (Pilwako) in 2020. But in reality the Golkar party has lost. This article will examine the strategy played by the Golkar party to win the Wako election competition in Manado City. By using a qualitative method, this article will focus on looking at and describing the strategy of the Golkar party and the weaknesses of that strategy that led to the defeat of the Golkar party. The study was conducted using the approach proposed by Nimmo (2011), regarding the types of campaign strategies. The research findings describe several strategies carried out by the Golkar party, including the communication strategy carried out using a local level power network. In addition, the Golkar party also collects the power of the majority of local elites in the city of Manado to then 'bind' it either voluntarily or through structural pressure, by utilizing the influence of the elite widely, both in the structural bureaucracy, businessmen and elites in the supporting environment. The Golkar Party also conducts socialization by conducting imagery and strengthening of identity (party character) to the public as well as conveying the vision and mission and programs of the Golkar party. In addition, the Golkar party also often attends or holds events in the community by conveying programs, campaigns or outreach to the public.

Keywords: Strategy; Golkar Party: Pilwako

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 No 20 Tahun 2018. Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Salah satu tugas berat bagi sebuah parpol adalah bagaimana partai tersebut bisa diterima oleh masyarakat. Permasalahan ini sangat krusial, karena hal ini menjadi langkah awal bagaimana partai harus menanamkan citranya sebagai organisasi politik dalam benak masyarakat. Mengelola persoalan ini bukan tugas sederhana dan mudah. Mempublikasikan dan mensosialisasikan nilai-nilai partai membutuhkan penanganan yang khusus mengingat bahwa parpol memiliki dinamika yang tidak mudah diduga. Oleh sebab itulah, keberadaan strategi untuk menjangkau konstituen atau pemilih dalam dunia kepartaian menjadi sesuatu yang sangat strategis dan teramat penting

Strategi adalah suatu rencana yang sifatnya serba komprehensif, bagaimana suatu organisasi dapat mencapai misi dan objeknya serta mengusahakan sekecil mungkin hambatan. Strategi memegang peranan penting dalam suatu organisasi untuk mewujudkan tujuan dan tercapainya suatu visi, misi, dan tujuan organisasi, termasuk organisasi partai politik. Sebagai organisasi sosial politik, partai politik tentu membutuhkan dukungan atau hak suara dari masyarakat sebagai konstituen agar kader-kadernya dapat menjadi pemegang otoritas di lingkungan pemerintahan guna mewujudkan visi dan misi partai politik.

Strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik sangat penting untuk sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka panjang sama sekali tidak dapat diwujudkan. Perencanaan strategi suatu proses dan perubahan politik merupakan analisis yang gambling dari kedua kekuasaan, sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai dan juga segala kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam sebuah kompetisi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) partai politik memerlukan strategi untuk memenangkannya. Yang perlu dilakukan oleh partai politik adalah strategi pertama yaitu pengenalan atau sosialisasi bakal calon. Perlu ditekankan untuk menggaet pemilih adalah dengan *problem solving*, memberikan solusi-solusi nyata terhadap permasalahan di suatu daerah. Masyarakat akan melihat suatu gagasan, *track record* yang dimiliki oleh calon. Kedua adalah pendekatan, untuk mendapatkan dukungan partai politik. Menyamakan ideology terhadap partai, atau mendekati pemilih yang partai berideologi sama, seperti kesamaan agama, organisasi, ataupun suku dan ras. Ketiga adalah komunikasi, menanamkan keyakinan terhadap pemilih (kampanye). Kontestan politik perlu melihat karakteristik pemilihnya, apabila pemilih lebih melihat aspek rasional, proses keyakinan dilakukan secara argumentative dan dilandaskan pada penyediaan data dan informasi terpercaya.

Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Manado yang dilakukan pada 9 Desember 2020, saat itu Partai Golkar yang mengusung Calon Sonya Silviana Kembuan dan Syarifudin Saafa. Pada pilwako tersebut partai Golkar hanya mendapatkan perolehan suara: Kecamatan Bunaken 19.9%. Kepulauan Bunaken 4.0%. Kecamatan Tuminting 25.9%. Kecamatan Singkil 20.6%. Kecamatan Wenang 10.7%. Kecamatan Tikala 16.3%. Kecamatan Sario 11.6%. Kecamatan Wanea 5.5%. Kecamatan Mapanget 12.2%. Kecamatan Malalayang 6.5%. dan kecamatan Paal Dua 11.3%. Berdasarkan rapat pleno terbuka penetapan hasil penghitungan suara yang dilaksanakan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Manado di Hotel Peninsula, Manado, Kamis (17/12/2020). Perolehan tersebut jauh dibawah dari calon yang diusung oleh PDIP, yang saat itu memenangkan kursi kepala daerah Kota Manado.

Pada pilkada tahun 2020 yang juga di laksanakan di beberapa daerah partai Golkar banyak mengalami kekalahan telak. Beberapa factor penyebab kekalahan dari partai Golkar

diantaranya adalah dimana saat ini ada banyak partai politik baru yang bermunculan dan terbentuk di Indonesia. Sejumlah pemilih Partai Golkar banyak yang beralih ke partai-partai baru. Selain itu, sejumlah fungsionaris partai politik baru, itu banyak yang berasal dari Partai Golkar. Faktor lainnya adalah kesiapan logistik pasangan calon yang diusung Golkar yang tidak maksimal, dan pasangan calon, tidak menggunakan lembaga survei dalam menyusun kemenangan. Tak hanya itu konsolidasi di internal Partai Golkar di akar rumput juga tidak berjalan maksimal saat pelaksanaan Pilkada, khususnya di tingkat kecamatan dan desa atau kelurahan. Faktor lainnya adalah soal komunikasi antara pasangan calon dengan partai pengusung yang tidak berjalan bagus, tidak punya kesamaan sikap pandangan politik antara pasangan calon dengan partai dan tim, kurangnya infrastruktur partai dan manajemen kepartaian sehingga menyebabkan kekalahan di Pilkada serentak 09 desember 2020. Ini yang harus dibenahi dan menjadi bahan evaluasi kembali tentang pemahaman infrastruktur dan majemen partai itu sendiri. Partai Golkar Sulut juga perlu paradigma-paradigma baru untuk perbaharui kinerja agar bisa bangkit kembali. Serta membangun kepercayaan atas dasar aturan partai yang bersifat kebersamaan dan penuh tanggung jawab.

Permasalahan kekalahan partai Golkar dalam pilkada tahun 2020 menimbulkan banyak pertanyaan sehingga strategi dari partai Golkar patut dipertanyakan. Maka dari itu penting untuk mencari tahu apakah kalah dari strateginya atau dari pasangan calon maupun tim yang kurang solid atau juga sosialisasi kemasyarakat yang kurang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Menurut Hadari Nawawi (2007:67) strategi merupakan perencanaan dalam mensukseskan tujuan dalam segala aktifitas. Baik dalam mensukseskan peperangan, kompetisi maupun yang lainnya. Kemudian, seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang manajemen, kata strategi yang biasa di gunakan organisasi profit dan non profit, sering digabungkan dengan perencanaan strategi maupun manajemen strategi. Perencanaan strategi dimaknai rancangan yang bersifat sistemik dilingkungan sebuah organisasi. Sedangkan manajemen strategi mempunyai definisi yang berbeda-beda.

Yang pertama, proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dilihat dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara rinci, yaitu; manajemen strategi adalah proses pengambilan keputusan, kedua, keputusan yang diambil merupakan keputusan yang menyeluruh dan mendasar. Ketiga, pembuatan keputusan harus dilakukan oleh pucuk pimpinan sebagai penanggung jawab utama dalam keberhasilan dan kegagalan dalam sebuah organisasi. Keempat, pengimplementasian keputusan tersebut sebagai strategi organisasi untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi. Kelima, keputusan tersebut harus diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam bentuk kegiatan/pelaksanaan pekerjaan yang terarah.

B. Partai Politik

Menurut Sigmun Neumann (dalam buku Prof. Miriam Budiardjo. 2010:97) dalam *“Modern Political Parties”* Mengemukakan definisi sebagai berikut: *“a Political Party is the articulate organization of society’s active political agent, those who are concerned with the control of government power and who compete for popular support with another group or groups holding divergent view”* (partai Politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintah serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai padangan yang berbeda).

Carl J. Friedrich (dalam Budiardjo. 2010;404), mengemukakan pengertian Partai Politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan itu, memberikan kepada anggota-anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idil maupun materil.

R.H. Soltau (dalam Budiardjo. 2010:405), pengertian partai politik ialah sekelompok warga Negara yang sedikit banyak terorganisir, dimana bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan bertujuan untuk menguasai pemerintahan serta melaksanakan kebijakan umum organisasi.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, kita dapat melihat adanya hubungan pengertian antara pendapat yang satu dengan yang lain, yaitu tujuan partai politik itu didirikan adalah untuk merebut ataupun mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan guna melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah digariskan oleh masing-masing partai politik. Untuk merebut dan mempertahankan penguasaannya di dalam Pemerintahan tentunya dilakukan secara konstitusional. Hal ini berarti keberadaan partai politik juga dimaksudkan sebagai sarana untuk meredakan konflik kepentingan ataupun persaingan yang muncul dilingkungan masyarakat dalam mempengaruhi pemerintahan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, maka pada hakikatnya partai politik adalah suatu kelompok manusia yang terorganisir secara teratur baik dalam hal pandangan, tujuan maupun tata cara rekrutmen keanggotaan, dengan tujuan pokok yakni menguasai, merebut ataupun mempertahankan kekuasaannya dalam pemerintahan secara konstitusional.

Setiap organisasi yang dibentuk oleh manusia tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Demikian pula organisasi yang disebut partai politik. Tujuan pembentukan suatu partai politik, disamping yang utama adalah merebut, mempertahankan ataupun menguasai kekuasaan dalam pemerintahan suatu negara juga dapat diperlihatkan dari aktivitas yang dilakukan. Aktivitas yang dilakukan oleh partai politik pada umumnya mengandung tujuan:

- a. Berpartisipasi dalam sector pemerintahan, dalam arti mendudukkan orang-orangnya menjadi pejabat pemerintah sehingga dapat turut serta mengambil atau menentukan keputusan politik pada umumnya;
- b. Berusaha melakukan pengawasan, bahkan oposisi bila perlu terhadap kelakuan, tindakan, kebijaksanaan para pemegang otoritas (tertentu dalam keadaan mayoritas pemerintahan tidak berada dalam tangan partai politik yang bersangkutan).
- c. Berperan untuk dapat memadamkan tuntutan-tuntutan yang masih mentah, sehingga partai politik bertindak sebagai penafsir kepentingan dengan mencanangkan isu-isu politik yang dapat dicerna dan diterima oleh masyarakat secara luas

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2018 Pasal 1. Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik, anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

C. Fungsi Partai Politik

Untuk memahami peran partai politik, akan lebih mudah apabila memahami terlebih dahulu fungsi dari partai politik seperti yang dijelaskan oleh Miriam Budiardjo (2013: 405-409) terkait fungsi partai politik yang melekat dalam suatu partai politik sebagai berikut.

a. Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan fungsi menyalurkan berbagai macam pendapat dan aspirasi masyarakat ditengah keberagaman pendapat masyarakat modern yang terus berkembang. Pendapat atau aspirasi seseorang atau suatu kelompok akan hilang tidak berbekas apabila tidak ditampung dan digabung dengan pendapat dan aspirasi orang lain yang senada, proses tersebut dinamakan (interest aggregation). Setelah penggabungan pendapat dan aspirasi

tersebut diolah dan dirumuskan sedemikian rupa sehingga kesimpangsiuran pendapat dalam masyarakat berkurang (interest articulation). Jika peran utama ini tidak dilakukan pasti akan terjadi kesimpang siuran isu dan saling berbenturan. Setelah itu, partai politik merumuskannya menjadi usul kebijakan yang kemudian dimasukan dalam program atau platform partai untuk diperjuangkan atau disampaikan melalui parlemen kepada pemerintah agar dijadikan kebijakan umum (public policy). Demikianlah tuntutan masyarakat disampaikan kepada pemerintah melalui partai politik.

Di sisi lain, partai politik juga berfungsi memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Dengan demikian terjadi dua arus komunikasi dari atas ke bawah maupun bawah ke atas informasi tersampaikan dengan baik. Peran partai sebagai penghubung sangat penting, karena disatu pihak kebijakan pemerintah perlu perlu dijelaskan kepada seluruh masyarakat, dan dipihak lain juga pemerintah harus tanggap terhadap tuntutan masyarakat.

Menurut Sigmund Neumann dalam hubungannya dengan komunikasi politik, partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideology sosial dengan lembaga pemerintah yang resmi dan yang mengaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat politik yang lebih luas. Namun tak jarang pelaksanaan fungsi komunikasi politik ini menghasilkan informasi yang mengandung isu-isu yang meresahkan masyarakat karena memihak salah satu kelompok (Miriam Budiardjo, 2013:40).

b. Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik merupakan sebuah proses dimana seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang umumnya berlaku dalam masyarakat dimana dia berada. Proses ini merupakan faktor penting dalam terbentuknya budaya politik (political culture) suatu bangsa karena proses penyampaiannya tersebut berupa norma-norma dan nilai-nilai dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Sosialisasi politik adalah proses yang melaluinya orang dalam masyarakat tertentu belajar mengenali sistem politiknya. Proses ini sedikit banyak menentukan persepsi dan reaksi mereka terhadap fenomena politik (*political socialization may be defined is the process by which individuals in a given society become acquainted with the political system and which to a certain degree determines their perceptions and their reactions to political phenomena*).

Sosialisasi politik partai juga dapat di pandang sebagai suatu upaya menciptakan citra bahwa ia memperjuangkan kepentingan umum. Ini penting jika dikaitkan dengan tujuan partai untuk menguasai pemerintahan melalui kemenangan dalam pemilihan umum. Lebih penting lagi apabila partai politik dapat menjalankan fungsi sosialisasi untuk mendidik anggota- anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara dan menempatkan kepentingan sendiri dibawah kepentingan bersama.

c. Rekrutmen Politik

Rekrutmen politik merupakan fungsi untuk mempersiapkan kepemimpinan internal maupun nasional karena setiap partai membutuhkan kader-kader yang berkualitas untuk dapat mengembangkan partainya. Rekrutmen politik menjaminkontinuitas dan kelestarian partai, sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon pemimpin.

d. Sarana Pengatur Konflik

Disini peran partai politik diperlukan untuk membantu mengatasinya, sekurang-kurangnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga akibat negatifnya dapat dikatakan bahwa partai politik dapat menjadi penghubung psikologis dan organisasional antara warga Negara dengan pemerintahnya. Selain itu partai juga melakukan konsolidasi dan artikulasi tuntutan-tuntutan yang beragam dan berkembang diberbagai kelompok masyarakat.

D. Konsep Pemilu

Kebebasan berserikat dan mengeluarkan pendapat dijamin Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, yang dapat dilakukan dengan pemberian suara dalam Pemilihan Umum “Pemilihan Umum merupakan sarana pelaksanaan asas kedaulatan rakyat yang pada hakikatnya merupakan pengakuan dan perwujudan dari hak-hak politik rakyat dan sekaligus merupakan pendelegasian hak-hak tersebut oleh rakyat kepada wakil-wakilnya untuk menjalankan pemerintahan. (Sodikin 2014:5)

Menurut Moh.Kusnardi dan Harmaily Ibrahim, (dalam Sodikin 2014:5), menyatakan bahwa pemilu merupakan salah satu syarat yang mutlak bagi Negara demokrasi untuk melaksanakan kedaulatan rakyat. Hal ini berarti pemilihan umum harus diselenggarakan dengan demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

E. Kampanye Politik

Kampanye menurut Venus (2009:7) adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu, kemudian membagi jenis kampanye ke dalam tiga kategori kampanye yakni *product-oriented campaigns*, *candidate-oriented campaigns* dan *ideologically or cause oriented campaigns*. “*Product-oriented campaigns*” atau kampanye yang berorientasi pada produk umumnya terjadi di lingkungan bisnis. Istilah lain yang sering dipertukarkan dengan kampanye jenis ini adalah *commercial campaigns* atau *corporate campaign*. Selanjutnya *candidate-oriented campaigns* atau kampanye yang berorientasi pada kandidat umumnya dimotivasi oleh hasrat untuk meraih kekuasaan politik. Karena itu jenis kampanye ini dapat pula disebut sebagai *political campaign* atau kampanye politik yang tujuannya antara lain adalah untuk memenangkan dukungan masyarakat terhadap partai politik agar dapat menduduki jabatan-jabatan politik yang diperebutkan lewat proses pemilihan Kepala daerah. Terakhir “*ideologically or cause oriented campaigns*” adalah jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan seringkali berdimensi perubahan sosial.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi suatu social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. (Usman dan Akbar, 2000). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. (Moleong, 2016). Penyajian penelitian ini menggunakan metode deskriptif, (Nawawi, 2007:67). Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Partai Golkar Dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota di Kota Manado Tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Nimmo, 2011 tentang jenis-jenis strategi. Data terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan melalui beberapa tahapan, yang diawali dengan melakukan reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan display data, dan diakhiri dengan melakukan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2012)

PEMBAHASAN

A. Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Manado 2020

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Indonesia merupakan kegiatan dimana masyarakat memilih calon pemimpin daerah untuk masa jabatan 5 tahun kedepan. Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020 atau juga disebut Pilkada yang dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2020 masyarakat memilih Walikota dan Wakil Walikota di kota Manado. Merupakan

suatu kegiatan pemilihan dimana partai politik sebagai peserta pilkada mencalonkan kandidat maju dalam Pilkada kota Manado 2020, agar dipilih masyarakat supaya mendapatkan jabatan untuk memimpin kota Manado. Di kota Manado sendiri terdapat 11 daerah pemilihan (Dapil), yaitu:

1. Wilayah Bunaken
2. Wilayah Tuminting
3. Wilayah Singkil
4. Wilayah Wenang
5. Wilayah Tikala
6. Wilayah Sario
7. Wilayah Wanea
8. Wilayah Mapanget
9. Wilayah Malalayang
10. Wilayah Bunaken Kepulauan

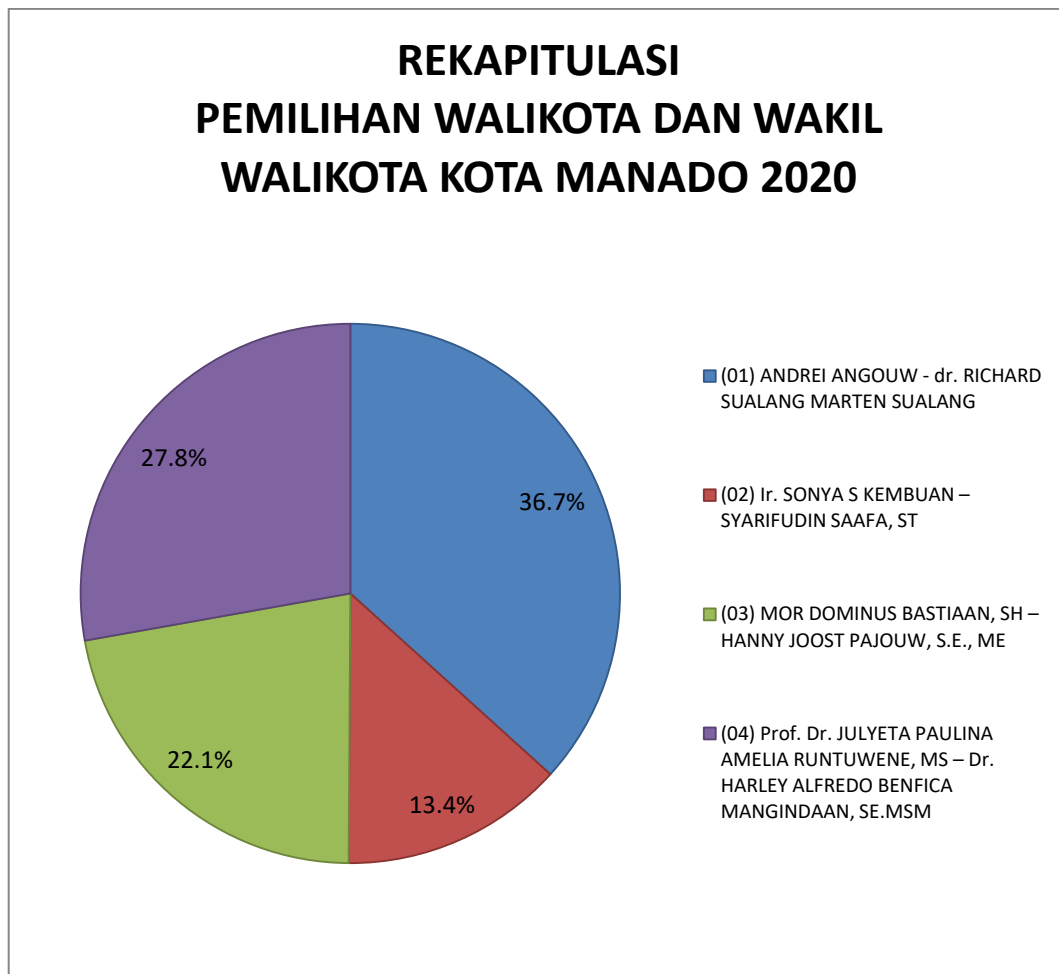
Adapun Pilwako 2020 terdapat 4 pasangan calon, yaitu:

1. Nomor Urut 1 : ANDREI ANGOUW – Dr. RICHARD HENRY MARTEN SUALANG
2. Nomor Urut 2 :Ir. SONYA S KEMBUAN – SYARIFUDIN SAAFA, ST
3. Nomor Urut 3:MOR DOMINUS BASTIAAN, SH – HANNY JOOST PAJOUW, S.E., ME
4. Nomor Urut 4 :Prof. Dr. JULYETA PAULINA AMELIA RUNTUWENE, MS – Dr. HARLEY ALFREDO BENFICA MANGINDAAN, SE.MSM

Berikut adalah hasil perhitungan suara dan juga hasil rekapitulasi suara pilkada 2020 di kota Manado:

Wilayah	Nomor Urut 1	Nomor Urut 2	Nomor Urut 3	Nomor Urut 4
BUNAKEN	4.117	2.478	2.708	3.763
TUMUNTING	9.345	7.459	5.205	6.841
SINGKIL	9.876	5.728	5.187	6.344
WENANG	7.336	1.984	4.429	4.866
TIKALA	5.827	2.695	3.133	4.869
SARIO	4.591	1.374	2.309	3.557
WANEA	12.352	1.752	6.889	10.852
MAPANGET	11.364	3.753	7.083	8.429
MALALAYANG	13.927	2.191	7.813	9.703
BUNAKEN KEPULAUAN	1.785	167	1.073	1.101
PAAL DUA	7.783	2.643	6.631	6.405

Sumber: KPU Kota Manado, tahun 2020



Sumber: Hasil Olahan

B. Peran Partai Golkar Dalam Penetapan Calon Yang Akan Di Usung Partai Golkar Pada Pilkada Kota Manado 2020

1. Proses Penjaringan

Sesuai dengan peraturan perundangan partai politik telah mendapat kewenangan penuh sebagai pintu atau bahkan kendaraan bagi tiap-tiap pasangan calon yang akan maju berkompetisi dalam merebutkan jabatan kepala daerah. Dan tidak ada pilihan lain bagi putra putri daerah maupun kader partai untuk tidak memakai partai sebagai persyaratan utama untuk maju sebagai calon kepala daerah. Sehingga partai politik sebagai aktor yang dipercaya dalam menyaring bakal calon, partai politik harus mempunyai mekanisme internal partai yang digunakan untuk melakukan penjaringan bakal calon.

Secara ringkas mekanisme partai dalam melakukan penjaringan bakal calon pasangan walikota dan Wakil walikota Manado yang dilakukan partai Golkar, memutuskan partai Golkar mengusung pasangan Ir. Sonya S Kembuan – Syarifudin Saafa, ST. Penjaringan dilakukan melalui mekanisme internal partai. Dalam proses penjaringan yang dilakukan partai Golkar bersifat terbuka. Dalam arti partai membuka peluang dan kesempatan bagi siapa saja para putra atau putri daerah Kota Manado yang ingin maju sebagai calon kepala daerah melalui pintu partai Golkar.

Hal ini dikarenakan partai Golkar berkeinginan memberikan pilihan bagi masyarakat Kota Manado atas calon pemimpin yang terbaik bagi kemajuan Kota Manado, dengan

memberikan kesempatan yang luas atau terbuka bagi semua putra atau putri daerah. Karena sebelum diadakannya pilkada langsung, mekanisme seperti itu (penjaringan) masih ditentukan atau “rekomendasi ketat” dari pusat, dan perwakilan di daerah (DPD Partai Golkar Kota Manado) hanya melaksanakan ketentuan pusat tersebut. Jadi dengan sistem dan kondisi yang baru tersebut partai Golkar juga berusaha untuk menyesuaikan mekanisme internal partainya, dalam melakukan perannya dalam membangun demokratisasi khususnya dalam Pilkada di Kota Manado.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: *Pertama*, diadakan rapat pleno yang diperluas dari para pengurus Golkar Kota Manado, apakah DPD Golkar Kota Manado akan mengajukan calon Walikota dari Wakil walikota dalam Pilkada Kota Manado 2020, kesepakatan dalam pengajuan calon tersebut dilakukan dengan beberapa pertimbangan, yaitu: perolehan suara dalam pemilu legislatif Kota Manado 2019, perolehan kursi di DPRD Kota Manado, kemungkinan ketersediaan sumber daya manusia sebagai bakal calon, serta pertimbangan yang lainnya. *Kedua*, diadakan rapat pleno yang diperluas oleh DPD Golkar Kota Manado, dengan partai atau fraksi manakah DPD Golkar akan menetapkan kemungkinan-kemungkinan untuk bekerja sama atau berkoalisi sebagai langkah strategis dalam memenangkan Pilkada Kota Manado. Setelah berbagai pembahasan dan musyawarah dilakukan, DPD Golkar Kota Manado akhirnya memutuskan bahwa dalam Pilkada Kota Manado 2020 tersebut GOLKAR melakukan kerja sama atau koalisi dengan partai lain dalam mengusung calon walikota dan wakil walikota Manado. Hal ini dikarenakan berdasarkan pengamatan para pengurus partai yang terlibat dalam pembahasan kemungkinan terjadinya koalisi dengan partai atau fraksi lain. *Ketiga*, setelah rapat pleno DPD Golkar Kota Manado menetapkan untuk maju dalam Pilkada Kota Manado 2020 Golkar berkoalisi dengan partai PKS dan Hanura.

2. Proses Penyaringan

Proses penyaringan para Calon terbaik yang akan dicalonkan sebagai Calon dari Golkar Kota Manado, dilakukan dengan langkah kegiatan sebagai berikut: *Pertama*, DPD Golkar Kota Manado mengumumkan adanya pembukaan pendaftaran bagi para putra putri terbaik daerah, yang berkeinginan untuk maju sebagai Calon Kepala Daerah Kota Manado melalui pintu Golkar Kota Manado. Berdasarkan keterangan dari sekretariat DPD Golkar Kota Manado. *Kedua*, DPD Golkar Kota Manado melakukan penerimaan formulir pendaftaran dari masing-masing pasangan bakal calon dan melakukan verifikasi berkas-berkas yang disyaratkan, yaitu meliputi: kelengkapan administrasi dan surat dukungan dari DPD Partai Golkar Kota Manado.

3. Proses Penetapan

Dalam tahap penetapan pasangan calon Kepala Daerah dari Partai Golkar Kota Manado, dilakukan beberapa proses penilaian yang meliputi: seleksi internal, uji publik, penyampaian bakal calon kepada DPD Golkar dan penyampaian Calon kepada KPU Kota Manado sebagai Calon Kepala Daerah. Dalam Pilkada Kota Manado 2020, Golkar telah berhasil menetapkan pasangan calon Ir Sonya S Kembuan-Syarifudin Saafa. ST, sebagai kandidat yang diusung oleh Partai Golkar. Berdasarkan penjelasan sekretariat DPD Golkar Kota Manado pasangan tersebut, merupakan pasangan yang memiliki visi, misi dan program sebagai calon pemimpin Kota Manado yang lebih jelas, relevan dan yang jelas sesuai dengan platform Kota Manado.

Temuan penelitian menggambarkan bahwa pola rekrutmen di Partai Golkar sudah sesuai dengan prosedur-prosedur yang berlaku didalam partai, dimana hal-hal yang menjadi penentu seseorang pantas untuk direkrut adalah berdasarkan Prestasi, Dedikasi, Loyalitas, Tidak Tercela. Selain itu pula ada pembekalan-pembekalan sebelumnya yang dilakukan partai, Dalam Rekrutmen partai Golkar Popularitas juga merupakan hal yang sangat mendukung, dapat diterima. Pola rekrutmen bersifat selektif. Selain itu pula *Performance* calon integritas atau pemberian diri, identitas jelas sehingga dalam perekrutan tidak ada kendala karena perekrutan partai bersifat selektif.

Terdapat faktor – faktor yang menyebabkan Sonnya S Kembuan menjadi calon yang di usung oleh partai Golkar dalam Pilkada 2020. Sonnya S Kembuan merupakan pengusaha sukses dan hebat dan juga aktif dalam berbagai kegiatan di dalam masyarakat seperti kegiatan social, dan juga ia sangat mendukung kegiatan seni dan budaya tradisional. Syarifudin Saafa juga merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Manado yang menjabat secara tiga periode berturut turut (2009-2024).

C. Strategi Partai Golkar Dalam Pilwako Kota Manado Tahun 2020.

Terkait dengan strategi yang dimainkan partai Golkar dalam Pilwako Kota Manado tahun 2020, terdiri dari beberapa tahapan. Menurut informan, langkah awal yang dilakukan oleh struktur partai Golkar adalah yang pertama melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan menghadirkan seluruh pengurus partai dari tingkatan DPC, PAC, Ranting dan juga anak ranting dengan tujuan membicarakan kesiapan partai dalam menghadapi Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota tahun 2020 di Kota Manado. Selanjutnya membentuk tim-tim di internal partai yang memiliki potensi kemenangan serta menggerakkan seluruh kader-kader partai baik di tingkat Kota (DPC) kecamatan (PAC) maupun di dalam Kelurahan (Ranting) yang memiliki pengaruh di masing-masing wilayahnya serta membentuk tim-tim eksternal yang bekerja disetiap-setiap Kelurahan melalui koordinasi dengan pengurus partai. Tim-tim yang di bentuk dari eksternal partai dipilih berdasarkan hasil seleksi dari ketua PAC yang diyakini mempunyai pengaruh serta memiliki potensi dalam merangkul massa. Serta memiliki kemampuan dalam memobilisasi masa. Tim-tim yang di bentuk kemudian dibagi tugas serta kerja mereka diatur sesuai agenda yang telah di tetapkan oleh partai adapun yang menjadi tugas dari setiap tim-tim di tingkatan Kelurahan dengan melakukan sosialisasi secara massif di basis lawan dengan cara melakukan penyampaian-penyampaian program partai untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat.

Selain itu, yang kemudian dilakukan adalah menentukan kader-kader yang memiliki pengaruh untuk di jadikan komunikator. Kader yang dijadikan sebagai komunikator dipilih berdasarkan figur yang memiliki kompetensi. Selain itu juga pesan yang disampaikan berisikan tentang kebutuhan masyarakat seperti peningkatan mutu pendidikan, pelayanan kesehatan, peningkatan pelayanan publik serta pembangunan infrastruktur seperti penerangan, telekomunikasi, jalur transportasi darat maupun laut. Selain itu menjadikan tokoh-tokoh tim sukses yang merupakan “singa podium”.

D. Strategi Kampanye Yang Dilakukan Calon Yang Diusung Partai Golkar

Pasangan calon yang diusung oleh partai Golkar pada Pilwako Kota Manado melakukan beberapa strategi. Untuk melihat efektifitas kampanye yang dilakukan calon, akan dikaji dengan menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Nimmo (2011) tentang jenis-jenis kampanye. Menurut Nimmo, kampanye dapat dilakukan melalui Kampanye Tatap Muka, Kampanye melalui Media Elektronik, dan Kampanye melalui Media Cetak.

1. Kampanye Tatap Muka

Dalam kampanye tatap muka pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Sonya S Kembuan dan Syarifudin Saafa, melakukan kampanye dalam bentuk dialogis. Dalam setiap orasi kampanye pasangan calon mengusung isu akan meningkatkan bantuan untuk para lansia yang ada dikota Manado sebesar satu juta rupiah. Itu akan diberikan setiap bulan melalui rekening dan tidak perlu antri di bank. Selain program untuk lansia, ada juga program bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang akan diberikan untuk masyarakat kota Manado. Selain itu ada juga Program bagi seluruh Imam Masjid serta Marbot, Pendeta dan Kostor, guru pangajian dan guru sekolah minggu. untuk mendapatkan bantuan keagamaan.

Selain isu pemberian bantuan calon Walikota Sonya S Kembuan mengangkat isu Kota Manado harus ada perubahan dari sisi penataan Kotanya. Manado akan diperindah dengan konsep yang dimiliki calon. Rencana program tersebut tergambar dari rencana akan merampungkan pembangunan masjid Al-Khairiyah eks Texas jika terpilih. Begitu juga dengan Gereja yang ada dipusat kota akan diperindah, sehingga memang terlihat bhinneka Tugal Ika di Manado tak hanya slogan.

Pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota yang diusung partai Golkar, PKS dan Hanura ini juga melakukan kampanye tatap muka dengan masyarakat pesisir. Dengan menawarkan program unggulan antara lain mencakup upaya mengatasi kemiskinan, persoalan sampah, kemacetan, infrastruktur dan memaksimalkan potensi sektor pariwisata dan jasa di kota Manad. Dan salah satu cara adalah dengan langkah konkret untuk mengatasi kemacetan adalah membangun tol laut.

Namun karena pada tahun 2020 di Indonesia sendiri terjadinya keterbatasan dalam beraktivitas dikarenakan adanya penyakit Covid19 sehingga rencana-rencana kampanye tatap muka harus dikurangi agar tidak memancing kerumunan warga.

2. Kampanye Melalui Media Elektronik

Dalam media elektronik pasangan calon ini menggunakan media elektronik sebagai sarana kampanye di antaranya program Debat Publik di televisi Indonesia, Radio, dan diskusi-diskusi yang menghadirkan tim pemenangan dimana tim pemenangan menyampaikan visi misi partai, dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pasangan calon dalam masa kampanye.

Media merupakan suatu sarana atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan apa yang mereka telah dilakukan oleh pasangan calon dari partai Golkar tersebut. Berbagai media elektronik digunakan agar supaya program-program mereka dapat diketahui semua masyarakat pemilih. Partai Golkar menggunakan berbagai macam Media Elektronik seperti televisi, radio, bahkan media sosial. Media itu digunakan untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan kampanye partai serta untuk menunjukkan kepada masyarakat apa saja yang dilakukan oleh pasangan Calon Sonya Kembuan dan juga Syarifudin Saafa.

3. Kampanye Melalui Media Cetak

Dalam media cetak partai Golkar menggunakan Brosur, Kalender, foto-foto paslon, sebagai cara partai untuk menarik perhatian masyarakat. Media cetak lainnya yang digunakan seperti pemasangan Alat Praga Kampanye (APK) berupa Baliho, Billboard, Videotron, Spanduk, dan Umbul-umbul. Yang memuat visi misi pasangan calon dari Sonya S Kembuan dan Syarifudin Saafa, yang dibagikan kepada masyarakat. Selain itu pembuatan stiker-stiker yang ditempelkan ditembok-tembok jalan dan juga ditiang listrik. Kegiatan-kegiatan sosial juga dilakukan oleh calon partai Golkar agar supaya dapat meningkatkan kedekatan dengan masyarakat, kegiatan tersebut juga berupa bantuan-bantuan sosial dan disitu juga mereka membagikan masker yang bergambar pasangan calon dari partai Golkar.

E. Faktor Penyebab Kekalahan Partai Golkar Pada Pilwako Kota Manado Tahun 2020.

Beberapa penyebab kekalahan partai Golkar pada Pilwako Kota Manado tahun 2020, diantaranya adalah kare dalam pemilihan Walikota Manado strategi kampanye yang digunakan partai Golkar lebih sedikit dari pada partai pemenang yakni PDIP. Temuan penelitian menggambarkan bahwa partai PDIP terlihat lebih banyak strategi dari pada partai Golkar. Hal itu menyebabkan partai Golkar kurang mampu mengalahkan partai PDIP, Tetapi partai-partai tersebut telah melakukan strategi kampanye masing-masing dengan keunggulan sendiri. Dimana partai PDIP mempunyai basis yang lebih besar dari pada partai Golkar. Selain itu, figur yang dicalonkan dari partai PDIP adalah tokoh yang banyak dikenal dikalangan masyarakat dari pada figur dari partai Golkar sendiri. Figur yang diusung partai Golkar masih belum banyak

dikenal oleh masyarakat Kota Manado. Kedepan faktor ini harus dipertimbangan oleh partai Golkar dalam mencalonkan figur-figur untuk maju dalam pemilihan Kepala Daerah.

Faktor lain yang juga menjadi penyebab adalah Golkar sudah tidak lagi memiliki struktur kelembagaan yang kuat dan solid. Konflik internal terus mendera parpol itu. Perbedaan pendapat tidak di *manage* secara profesional. Kader yang tidak sejalan dengan elit, dikesampingkan. Bahkan, sejumlah tokoh-tokoh besar seperti Vreke Runtu, Jimmy Rimba Rogi, Marhany Pua dan Dolvie Angkow dikesampingkan dari struktur parpol. Padahal figur-figur ini memiliki nama besar dan banyak pengikut. Harusnya mereka adalah aset parpol yang harus dijaga bukan diusir. Partai Golkar kerap menyampingkan kader-kader militan di parpol untuk diusung sebagai calon. Malahan parpol itu dimanfaatkan pihak lain yang bukan kader untuk maju sebagai calon.

Faktor lain yang juga menjadi penyebab kekalahan partai Golkar menurut informan adalah kurangnya keterwakilan kaum perempuan dalam partai politik dan kurangnya kualitas pada kaum perempuan dalam bidang politik serta masih kurangnya rekrutmen kader muda di internal partai.

PENUTUP

Strategi Partai Golkar dalam pemilihan walikota dan wakil walikota di kota Manado tahun 2020 meliputi: Strategi komunikasi yang melibatkan jaringan kekuasaan tingkat local yang dimiliki. Menghimpun kekuasaan mayoritas elite lokal di kota Manado untuk kemudian ‘mengikatnya’ baik secara sukarela ataupun melalui tekanan structural. Selain itu memanfaatkan pengaruh elite secara luas, baik di structural birokrasi, pengusaha maupun elite di lingkungan pendukung. Partai Golkar juga melakukan sosialisasi dengan melakukan pencitraan dan penguatan jati diri (karakter partai) kepada masyarakat serta menyampaikan visi dan misi serta program partai Golkar. Selain itu juga partai Golkar selain menghadiri, juga mengadakan event di lingkungan masyarakat untuk menyampaikan program, melakukan kampanye atau sosialisasi ke masyarakat. Bentuk kampanye juga dilakukan baik secara tertutup, kampanye langsung dan kampanye tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Husaini Usman Dan Purnomo Setiady (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Antar Venus.(2009). *Manajemen Kampanye (Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifan Kampanye Sosial)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Budiardjo Miriam.2010. *Dasar Dasar Ilmu Politik*.Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- 2013. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dahl, Robert, *Perihal Demokrasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Duverger, Maurice. 1967. *Political Parties: Their Organization and Activity in the Modern State*. London: Methuen and Co. Ltd.
- Lexi Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Rosda Karya, 132).
- Nawawi, Hadari, 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Nimmo, Dan. 2011. *Komunikasi Politik-Komunikator, Pesan, Dan Media*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sodikin, 2014, *Hukum Pemilu, Pemilu Sebagai Praktek Ketatanegaraan*, Bekasi: Grameta Publising
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.

Sumber lain

- Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018
- Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik.
- <https://pilkada2020.kpu.go.id>.
- <https://www.partaiGolkar.com>